

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KARIR INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN TRAIT AND FACTOR UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI BERKARIR PADA REMAJA DI DESA JAYA BAKTI, KECAMATAN MADANG SUKU I, KABUPATEN OKU TIMUR

Aziez Alfariédi Pangiestu¹, Wikan Galuh Widyarto²

Prodi Bimbingan Konseling Islam, FUAD, Universitas Islam Negeri

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: Alfariédi9@gmail.com, wikan.galuh@uinsatu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of youth career orientation in Jaya Bakti Village, Madang Tribe I, Kab. East Oku and to determine the effectiveness of individual career counseling services with a trait and factor approach in improving understanding of career orientation. This research is a pre-experimental research with the One Group Pretest Posttest Design model. The population is 36 teenagers, while the research sample is 2 teenagers with a very low average score based on purpose sampling technique and pretest results. The instrument of data collection was using a purpose sampling Likert scale. The data analysis technique used the homogeneity test, while the data analysis requirements used the SPSS hypothesis test. The results of the research that have been known that the average condition of adolescents who lack understanding of career orientation in Jaya bakti Village, Madang Suku, Kab. East Oku got an average score of 133.89 which was in the medium category. The results of the paired sample test show the difference between the pretest and posttest scores. From the results of the calculation of the paired sample test, a significant 2-tailed value of 0.000 was obtained. Based on the applicable provisions, it is known that the paired sample test Sig 2-tailed test results are $0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion results of the paired sample test, it can be concluded that there is an increase in adolescent career orientation for pretest and posttest through individual counseling services using the trait and factor approach..

Keywords: *Individual Career Counseling Service, Trait and Factor Approach, Youth Career Orientation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman orientasi karir remaja di Desa Jaya Bakti, Madang Suku I, Kab. Oku Timur dan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling karir individu dengan pendekatan trait and factor dalam meningkatkan pemahaman orientasi karir. Penelitian ini merupakan penelitian Pre Eksperimen dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasinya adalah 36 remaja, sedangkan sampel penelitian adalah 2 remaja yang nilai rata-rata sangat rendah berdasarkan teknik *purpose sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman orientasi karier dengan nilai rata-rata 133,89 yang terdapat dalam kategori sedang. Hasil uji *paired sample test* menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dan posttes. Dari hasil perhitungan uji *paired sample test* diperoleh nilai signifikan 2-tailed sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang berlaku diketahui hasil uji *paired sample test* Sig 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan orientasi karir remaja melalui layanan Konseling individu dengan menggunakan pendekatan *trait and factor*.

Kata kunci: Layanan Konseling Karir Individu, Pendekatan *Trait and Factor*, Orientasi Karir Remaja

PENDAHULUAN

Karakteristik khusus yang dimiliki oleh remaja adalah masa dimana untuk mencari identitas dirinya serta masuk pada masa storm and stress. Erik Erikson berpendapat bahwa dalam masa remaja merupakan masa dimana remaja selalu berusaha dalam mengendalikan dirinya dari ego dan lebih mendekati teman sebayanya. Dalam (Harlock, 1985) menurut teori Blowhy berbunyi bahwa remaja akan mengalami detachment dari orang tuanya, selain itu remaja mengalami attachment dengan pregroup lain atau kelompok lain yang berperan untuk membagi perasaan menenangkan emosinya. Oleh karena itu adanya peran layanan konseling karir individu sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman orientasi berkarir pada remaja. Bagaimana tidak dengan situasi saat ini yang masih banyak adanya pengangguran salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang pemahaman orientasi berkarir.

Penentuan dalam memilih karir di dasarkan pada keputusan remaja itu sendiri berdasarkan pemahaman dirinya tentang kemampuan bakat dan minat, serta pengenalan karir yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya. Kesulitan dalam menentukan sebuah karir tidaklah dapat di pungkiri, banyak dari mereka yang kurang memahami dan menyadari bahwa karir merupakan jalan hidup dalam mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pada masa ini menunjukkan bahwa adanya masa transisi dari status kanak-kanak menuju dewasa, akan tetapi disini remaja tidak termasuk dari golongan anak-anak tidak juga termasuk dari golongan dewasa. Usia remaja menurut Piaget (1969) menjelaskan bahwa usia remaja ialah usia dimana individu mulai belajar berinteraksi dengan orang dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tekanan orang tua.

Permasalahan yang sering terjadi ketika memasuki pada usia remaja akhir ialah sehingga tidak dapat dihindari berhubungan ialah yang berhubungan dengan karir. Salah satunya adalah kesiapan berkarir. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang logis dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan untuk mempersiapkan karirnya. Menurut (Harlock, 1980) menurut pernyataan dari Havi Ghurst menyatakan bahwa tugas perkembangan dalam remaja salah satunya yaitu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebayanya baik itu laki-laki ataupun perempuan. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja

biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada sesuai dengan tupoksi pekerjaan untuk menunjang masa depannya dalam berkarir.

Menurut Supriatna (2009: 15) permasalahan karir yang sering terjadi diantaranya: (1) beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus; (2) program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri; (3) belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; (4) masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; dan (5) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Konseling karir merupakan pendekatan Konseling karir melalui pendekatan secara personal yang disertai wawancara, wawancara tersebut membahas masalah khusus yaitu masalah karir. Jadi dapat dipahami bahwa pengertian Konseling karir adalah mengacu pada Konseling karir karena pada hakekatnya layanan konseling karir individu bukan hanya melalui pendekatan kelompok, tetapi juga pendekatan individual, karena pada saat tertentu permasalahan karir remaja dapat dipecahkan melalui pendekatan kelompok, klasikal, dan lapangan. Dalam peenegrtain diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling karir individu adalah layanan yang diberikan pada remaja oleh konselor untuk membantu remaja dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan permasalahan karir dalam dirinya.

Hal ini juga diperkuat dalam penelitian terdahulu Desak Era Puspita Santi, dkk (2014) dengan judul "Penerapan Konseling Karir Trait and Factor dengan Menggunakan Pendekatan Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X TPM 1SMK Negeri 3 Singaraja" dengan jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkn bahwa dengan adanya penerapan konseling karir trait and factor dengan menggunakan pendekatan modeling dapat mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa kela X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan layanan konseling karir individu untuk meningkatkan orientasi berkarir remaja di Di Desa Jaya Bakti, Kecamatan Madang Suku I, Kabupaten Oku Timur. Dalam proses pemberian layanan konseling karir individu ini, dengan diberikannya layanan konseling individu oleh peneliti, peneliti dapat membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, agar dapat membantu remaja untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang karir demi masa depannya.

Teknik-teknik yang digunakan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan konseli, maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Konseling karir. Adapun teknik yang biasanya digunakan untuk menangani permasalahan sosial adalah *trait and factor*. Menurut dari pendapat Winkel & Sri Hastuti (2018: 388) berpendapat bahwa "*Trait and Factor*" merupakan suatu dasar bahwa kepribadian seorang akan dapat didefinisikan dengan adanya identifikasi beberapa ciri, asalkan ditampilkan dengan adanya hasil tes psikologi yang dapat mengukur dimensi masing-masing kepribadiannya. Konseling Trait and Factor mengambil pandangan yang sama dan menggunakan alat tes psikologi untuk menganalisis atau mendiagnosis seseorang berdasarkan dimensi atau aspek yang diketahui dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perekrutan dan partisipasi sifat atau posisi kepribadian tertentu meningkat.

Menurut dari pendapat Richard S. Sharf (2010: 29) menjelaskan bahwa definisi dari istilah sifat itu mengacu pada adanya karakteristik individu yang dapat diukur melalui dengan pengujian. Dan adanya beberapa faktor tersebut yang mengacu pada karakteristik maka diperlukan untuk adanya keberhasilan pekerjaan; hal itu juga mengacu untuk membedakan bahwa karakteristik itu dapat menggunakan dengan pendekatan statistik, hal itu penting dari adanya sekelompok orang. Maka dengan demikian, istilah dari sifat dan factor atau trait and factor ini merujuk pada penilaian karakteristik orang dan pekerjaan.

Pendekatan trait and factor menurut Riyadlus Sholihin (2015: 105) mengatakan bahwa terdapat beberapa tahapan yang ada dalam pendekatan *trait and factor*, antara lain (1) Tahap Analisis, (2) Tahap Sintesis, (3) Tahap Diagnosis, (4) Tahap Pragnosis, (5) Tahap Perlakuan (*threatment*), dan (6) Tahap *Follow Up*. Selain tahapan tersebut, pendekatana *trait and factor* juga memiliki teknik-teknik yang dapat digunakan ketika melakukan proses konseling berlangsung. Menurut Riyadlus Sholihin (2015: 107) juga mengatakan bahwa "Terdapat teknik dalam pendekatan *trait and factor* antara lain (1) Attending, (2) Mengundang pembicaraan terbuka, (3) Refleksi, (4) Meringkas".

Dari adanya tahapan dan teknik dalam pendekatan trait and factor tersebut dapat dilakukan dengan tujuan yang mengarah pada kehidupan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut maka materi yang disampaikan melalui pendekatan *trait and factor* merupakan pemahaman materi orientasi karir kepada remaja dengan bertujuan agar remaja mendapat wawasan lebih luas mengenai dunia kerja. Melalui pemberian pendekatan *trait and factor* remaja didampingi untuk mengenali kondisi tertentu atau keadaan tertentu dengan bertujuan agar mereka dapat menemukan sikap serta suatu tindakan yang tepat ketika mereka menghadapi

kondisi atau keadaan apapun yang sama. Maka dari itu dalam penyesuaian dalam dunia kerja remaja diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang sedang diperlukan.

Penelitian diawali dengan sebuah pengamatan tentang bagaimana gambaran-gambaran remaja di Desa ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman tentang orientasi karir tersebut. Setelah melihat situasi dan keadaan yang menjelaskan bahwa dengan banyaknya populasi remaja di desa ini, namun tidak ditunjang dengan lapangan pekerjaan yang sesuai sehingga banyak dari mereka yang masih menganggur dan kurang memahami informasi tentang pekerjaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang orientasi karir remaja di Desa Jaya Bakti ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan remaja setempat pada tanggal 14 Desember 2021 terlibat adanya beberapa remaja desa dalam perkumpulan karangtaruna di Desa Jaya Bakti. Ketakutan serta kecemasan dalam masyarakat sekitar, menunjukkan suatu kekhawatiran, seperti remaja yang enggan bekerja dikarenakan tidak sejalan dengan latar belakang yang mereka miliki, remaja tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentang arah karirnya di masa depan dan pemahamannya yang buruk tentang karirnya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu perangkat desa di Desa Jaya Bakti pada tanggal 15 Desember 2021, bahwa diperoleh data bahwa pemahaman dan wawasan karir remaja pada umumnya menunjukkan ketidakstabilan, diperoleh hasil AM mengatakan bahwa ia mendapatkan tekanan dalam pekerjaan oleh keluarganya, akan tetapi ia merasa cemas dikarenakan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya tidak sejalan dengan keinginan oleh keluarganya. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil skor *pretest* yang menunjukkan skor sangat rendah yang dapat diartikan bahwa AM kurang memiliki pengetahuan yang luas mengenai dalam dunia pekerjaan. Selain AM peneliti mendapatkan dua subjek setelah AM yaitu remaja RA yang mengatakan bahwa dirinya kurang memahami wawasan tentang dunia kerja sehingga mempengaruhi ia sulit untuk mendapatkan pekerjaan, yang diperkuat dengan adanya ketidakpercayaan diri yang dimiliki oleh RA sehingga memicu keraguan serta menurunkan semangat yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena remaja kurang dalam bersosialisasi dengan banyak orang sehingga mereka kurang akan pemahaman dunia kerja yang memicu mereka untuk tidak percaya diri akan dunia kerja yang hendak mereka tuju.

Proses pelaksanaan *threatment* pendekatan *trait and factor* dengan melakukan proses konseling secara individu untuk lebih privasi dalam berbagai hal yang berguna bagi
Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam
Vol. II, No 1: 1-18. April 2022

meningkatkan potensi remaja dalam dunia pekerjaan. Dalam Konseling karir dibahas topik-topik yang menjadi permasalahan pribadi remaja. Konseling karir dilakukan menurut pendekatan *trait and factor* dengan tujuan yang didasari sesuai kebutuhan pada remaja. Pemberian *threatment* dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* dalam pemberian layanan konseling karir ini sangat membantu berjalannya proses konseling berlangsung, dikarenakan dalam layanan konseling karir tersebut itu diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh penyuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan akhirnya dimana subjek mampu untuk menentukan pilihan kerja serta dapat menyusun perencanaan karirnya, maka dari itu layanan konseling karir menggunakan pendekatan *trait and factor* yang mana pendekatan ini mengacu pada pemahaman diri individu mengenai tentang karakteristik dan sifat-sifat yang dapat diukur melalui adanya tes psikologi yang bertujuan untuk menggambarkan serta memecahkan masalah dalam pengambilan sebuah keputusan karir (WS. Winkel, 1997). Dari pernyataan tersebut maka alasan menggunakan pendekatan *trait and factor* yaitu adanya keterkaitan antara layanan konseling karir dengan pendekatan *trait and factor*.

Diharapkan dengan adanya Konseling karir dengan teknik ini akan menjadi suatu solusi atau penyelesaian dari adanya kecemasan berkomunikasi yang dialami oleh remaja. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Éfektivitas Layanan Konseling Karir Individu dengan Pendekatan *Trait and Factor* untuk Meningkatkan Orientasi Berkarir Pada Remaja Di Desa Jaya Bakti, Kecamatan Madang Suku I, Kabupaten Oku Timur”.

LANDASAN TEORI

Berisi teori atau tinjauan pustaka, mencangkup perkembangan terbaru dari ilmu yang sedang dipelajari atau diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana penelitian yang dirancang sedemikian rupa, sehingga kejadian atau permasalahan itu dapat diisolasikan dari pengaruh lain, dalam artian dapat menunjukkan pengaruh secara langsung satu variabel yang diteliti dan memperlihatkan hubungan sebab dan akibat dari variabel bebas ataupun terikat. Jenis dalam penelitian ini yaitu Pra-eskperimen, kelemahan dalam penelitian ini tidak dapat mengontrol validitas eksternal ataupun internal secara menyeluruh, dikarenakan dalam pemberian *treatment* hanya satu objek yang diteliti, jika peneliti dapat menggunakan dengan dua objek, maka peneliti tidak dapat menyamakannya terlebih dahulu.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, model dalam penelitian ini adalah the one group pretest-posttest dimana jenis penelitian eksperimen the one group pretest-posttest design adalah memberikan perlakuan terhadap objek dengan melihat perbedaan hasil pemberian treatment untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Menggunakan penelitian dengan model one group pretest-posttest dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengalami hambatan dan adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, baik itu dalam penentuan sampel, lokasi penelitian, serta adanya keterbatasan waktu yang peneliti miliki.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku I, Kab. Oku Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah di Desa ini kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani pengumpul getah karet, hampir setiap keluarga bekerja dan bergantung pada penghasilan getah karet ini. Namun dengan berjalannya waktu produktifitas, kualitas dan harga jualnya pun mulai menurun. Dengan banyaknya populasi remaja di desa ini dirasa kurang optimal jika hanya mengandalkan pekerjaan ini. Mereka harus survive serta berinovasi untuk mencapai masa depannya yang lebih baik. Dengan menggunakan populasi dan sampel merupakan suatu dua hal yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Melalui dari adanya populasi peneliti akan mengetahui karakteristik suatu keadaan yang berada dalam satu tempat dengan sejuta penduduk. Dari 36 populasi, maka dari situ peneliti hanya mengambil beberapa subjek untuk dijadikan subjek penelitian untuk diteliti. Sehingga sampel yang diambil tersebut akan diketahui hanya terdapat 2 subjek yang akan diberikan treatment (Sugiyono, 2010). Untuk itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Desa Jaya Bakti, agar remaja dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menambah wawasan tentang orientasi berkarir sehingga remaja dapat melanjutkan masa depannya dengan berkarir sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Subjek penelitian ini adalah remaja di Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku I, Kab. Oku Timur, populasi dalam penelitian ini adalah 36 remaja di Desa Jaya Bakti, dan didapat jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 2 remaja dengan menggunakan purposive sampling, sehingga 2 sample yang sesuai dengan kategori penelitian untuk dijadikan konseli dalam penelitian. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel data dengan karakteristik atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari penjarangan skala orientasi karir remaja, terdapat 2 remaja dengan kategori sangat rendah, peneliti mengambil kedua subjek tersebut yang memiliki skor nilai sangat rendah subjek tersebut, yaitu AM dan RA.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur satu variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data penelitian menggunakan metode pemberian angket dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji validitas yaitu validitas konstruk (construct validity). Hasil dari pengukuran pengujian validitas alat ukur orientasi karir pada remaja mendapatkan responden sebanyak 36 remaja di Desa Jaya Bakti. Dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dengan tingkat signifikansi 0,05 ($df = n-2, 36-2 = 34$) dapat diketahui valid berdasarkan nilai r tabel 0,329, dari 40 item yang telah diujikan ada 17 item yang tidak valid dan gugur dalam pengujian validitas. Penelitian ini menggunakan reliabilitas instrumen yang digunakan adalah internal consistency. Dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa uji reliabilitas diperoleh koefisien sebesar 0,942 maka skala ini dapat dikatakan skala ini reliabel untuk dapat digunakan dalam penelitian. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif yang sederhana untuk mendapatkan gambaran kondisi subjek setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini menggunakan satu jenis instrumen yaitu skala orientasi karir remaja. Sebelum penyebaran instrumen ke lapangan peneliti melakukan cara judgement experts yang merupakan salah satu cara pengujian validitas instrument yang berarti menelaah suatu kisi-kisi instrument dengan adanya tujuan penelitian yang terdapat item-item pertanyaan ataupun percakapan. Kisi-kisi instrumen orientasi karir ini telah diuji oleh validator yang telah direkomendasikan oleh dosen pembimbing yaitu dosen BKI di IAIN Tulungagung Bapak Febri Tri Cahyono, M.Pd dengan catatan layak digunakan dengan perbaikan redaksi item harus disesuaikan dengan definisi operasional dan kisi-kisi. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kisi-kisi instrumen dapat dijadikan penelitian dengan beberapa catatan perbaikan dalam redaksi tata bahasa. Sistem dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan, antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan yang dilaksanakan adalah (1) menentukan subjek penelitian; (2) menyusun instrumen penelitian; (3) menyusun pedoman konseling; dan (4) uji coba instrumen. Sedangkan pada tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah (1) Tahap Identifikasi; (2) Tahap Diagnosis; (3) Tahap Prognosis; (4) Tahap Pelaksanaan (Treatment); (5) Tahap Pemantauan (Follow Up); (6) Tahap Refleksi. Adapun tahapan yang terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sample test.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan layanan konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor* dalam meningkatkan pemahaman orientasi berkarir remaja di Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku I, Kab. Oku Timur, diperoleh bahwa hasil instrumen melalui pengisian google formulir dengan menyebarkan link atau alamat google formulir yaitu <https://forms.gle/pdP7bWrBmvgqGZjGA>.

Dilihat dari adanya kondisi permasalahan karir yang terdapat di Desa Jaya Bakti ini mayoritas terjadi dikalangan remaja. Banyaknya remaja yang kurang akan memahami tentang orientasi berkarir, maka tingkat pengangguran di Desa tersebut akan meningkat. Remaja di Desa Jaya Bakti tidak memiliki kepercayaan diri untuk memulai dalam merintis karirnya, adanya keraguan dalam dirinya untuk memulai suatu hal, juga adanya faktor dari tekanan kedua orang tua yang menuntut individu berkarir yang tidak sesuai dengan tupoksi yang dimilikinya, hal tersebut akan menjadikan beban bagi individu jika mereka kurang adanya pemahaman oientasi berkarir dalam dirinya.

Dalam teori Holland menekankan pada pemahaman diri yang sehubungan dengan adanya kualitas vokasional yang dimiliki oleh seseorang dan tugas dari lembaga bimbingan yaitu untuk membantu remaja mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan disekitarnya, hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan suatu pilihan secara matang (Winkel & Hastuti, 2005). Dari pemaparan tersebut remaja kurang mengenali dirinya serta kurangnya interaksi sosial sehingga tidak memahami keadaan lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, adanya penelitian di Desa Jaya Bakti mengenai tentang orientasi berkarir remaja dengan tujuan agar remaja di Desa tersebut dapat meegnali dirinya serta dapat melihat kondisi lingkungannya untuk melangkah kedepannya.

Dari hasil pengamatan tersebut terdapat 2 remaja berada dikategori sangat rendah, 5 remaja berada dikategori rendah, 19 remaja berada dikategori sedang, 9 remaja berada dikategori tinggi, dan 1 remaja berada dikategori sangat tinggi. Ditarik kesimpulan bahwa terdapat 36 remaja, 12 remaja perempuan dari 24 remaja laiki-laki yang teridentifikasi mengalami kurangnya pemahaman tentang orientasi karir berada dikategori sangat rendah.

Hasil dari penyebaran kuesioner dari 36 remaja dapat dipaparkan dalam tabel kategori responden sebagai berikut :

Tabel 1.
Kategori Responden

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$x < 99$	2
Rendah	$99 < X \leq 122$	5
Sedang	$122 < X \leq 146$	19
Tinggi	$146 < X \leq 169$	9
Sangat Tinggi	$X > 169$	1
Total		36

Deskripsi Data Pre-Test dan Data Post-Test

Berikut ini hasil paparan data dari instrumen yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman orientasi berkarir remaja di Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku I, Kab. Oku Timur.

Tabel 2.
Data *Pre-Test* Orientasi Karir Remaja

No.	Inisial	Skor	Keterangan
1.	RMA	102	Rendah
2.	AS	134	Sedang
3.	AB	170	Sangat Tinggi
4.	AF	128	Sedang
5.	LD	128	Sedang
6.	RM	128	Sedang
7.	DV	164	Tinggi
8.	FM	134	Sedang
9.	AR	122	Rendah
10.	AS	140	Sedang
11.	RS	118	Rendah
12.	KO	140	Sedang
13.	AMU	134	Sedang
14.	AT	160	Tinggi
15.	AA	144	Sedang
16.	HD	158	Tinggi
17.	AP	128	Sedang
18.	YA	114	Rendah
19.	AM	92	Sangat Rendah
20.	VR	128	Sedang
21.	IR	132	Sedang
22.	RS	156	Tinggi
23.	SP	166	Tinggi
24.	NH	162	Tinggi
25.	DS	130	Sedang
26.	CD	116	Rendah

No.	Inisial	Skor	Keterangan
27.	KS	152	Tinggi
28.	MP	136	Sedang
29.	AL	134	Sedang
30.	YAR	130	Sedang
31.	RCS	124	Sedang
32.	MFS	132	Sedang
33.	RA	46	Sangat Rendah
34.	DATH	156	Tinggi
35.	SC	148	Tinggi
36.	ML	134	Sedang
Rata-rata		133,9	Sedang

Data yang diperoleh dari pemaparan diatas dapat diketahui sebanyak 36 remaja di Desa Jaya Bakti memiliki motivasi belajar sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Remaja tersebut memiliki skor dengan rata-rata 133,9 yang menunjukkan kategori sedang. Peneliti hanya mengambil remaja yang sesuai dengan persyaratan dalam penelitian yaitu remaja yang memiliki skor nilai sangat rendah yang akan diberikan layanan konseling karir individu dengan menggunakan pendekatan *trait and factor*.

Tabel 3.
Data Post-Test Orientasi Karir Remaja

No.	Inisial	Skor	Keterangan
1.	Am	148	Tinggi
2.	RA	144	Sedang
Rata-rata		146	Sedang

Data yang diperoleh dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa 2 remaja yang memiliki tingkat pemahaman orientasi karir yang sangat rendah. Namun, dengan diadakannya layanan konseling karir individu maka peneliti mengambil 2 remaja tersebut untuk diberikan layanan konseling. Keadaan remaja di Desa Jaya Bakti, Madang Suku I, Kab. Oku Timur memiliki tingkat pemahaman orientasi karir sedang dengan rata-rata skor nilai 133,89. Dari hasil *post-test* diatas menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman orientasi karir remaja di Desa Jaya Bakti setelah diberikannya layanan konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor*. data tersebut menunjukkan 2 remaja yang telah diberikan *treatment* mengalami peningkatan pemahaman orientasi karir dengan kategori sedang dan dibuktikan dengan rata-rata nilai skor 146.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat data terbesar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	133,8889
	Std. Deviation	23,23517
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,109
	Negative	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikan $0,205 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residul tersebar secara normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat varian yang sama dari sampel yang telah dilakukan penelitian. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *levene* dengan bantuan SPSS.

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,406	1	34	,528
	Based on Median	,484	1	34	,491
	Based on Median and with adjusted df	,484	1	26,367	,493
	Based on trimmed mean	,437	1	34	,513

Hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikan $0,528 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan bantuan SPSS.

Tabel 6.
Uji Hipotesis *Pre-Test* dan *Post-Test*
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	124,83333	52,39111	8,73185	107,10673	142,55994	14,296	35	,000

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap masing-masing variabel. Sehingga dalam penelitian ini H_a diterima yaitu peneapan Konseling karir dengan pendekatan *trait and factor* dapat meningkatkan orientasi berkarir remaja di Desa Jaya Bakti. Pendekatan *trait and factor* efektif digunakan untuk meningkatkan orientasi karir remaja di Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku I, Kab. Oku Timur.

DISKUSI

Tingkat Pemahaman Orientasi Karir Remaja di Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku I, Kab. Oku Timur

Dari hasil angket yang telah disebar terdapat 36 remaja yang kurang memahami tentang orientasi karir, diketahui hasil persentase 3% menunjukkan 1 remaja dalam kategori sangat tinggi, 25% menunjukkan 9 remaja dalam kategori tinggi, 53% menunjukkan sebanyak 19 remaja dalam kategori sedang, 14% menunjukkan 5 remaja dalam kategori rendah, dan 5% menunjukkan 2 remaja dalam kategori sangat rendah. Terdapat 2 remaja yang sangat rendah dalam pemahaman orientasi berkarir. Karena menggunakan layanan konseling karir individu individu maka mereka merupakan konseli yang memenuhi syarat prosedur penelitian untuk diberikan *treatment*. Maka dari itu peneliti mengambil 2 konseli tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian dan diberi perlakuan dengan layanan konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor*. Angket orientasi karir remaja ini diberikan kepada remaja yang kurang memahami tentang orientasi karir, terdapat 2 orang subjek laki-laki. Karakteristik dari

keduanya terdapat perbedaan, ada yang merasa cemas karena tuntutan dari kedua orang tua sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan dirinya, ada yang tidak percaya diri akan dirinya dalam memahami sebuah pekerjaan, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam dunia kerja sehingga memicu keraguan dan menurunkan semangat dari dalam dirinya.

Menurut pengertian dari (Dewa Ketut Sukardi: 1989) menjelaskan bahwa layanan konseling karir individu merupakan suatu bantuan yang akan memfasilitasi remaja untuk menyiapkan, memilih, menyesuaikan serta menetapkan dirinya dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat minat dirinya, serta mendapatkan suatu kebahagiaan yang ada pada dirinya. Tujuan layanan konseling karir individu adalah untuk membantu pengembangan pemahaman diri dan penerimaan diri untuk perkembangan kesadaran akan akibat dari keputusan. Menurut Super dalam Winkel (2006: 634) pemahaman karier adalah membantu siswa untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Kurangnya pemahaman tentang orientasi karir suatu hal yang sangat membahayakan bagi diri individu untuk terjun ke dunia kerja maka dari itu, harus diberikan informasi mengenai tentang orientasi karir pada remaja tersebut. Faktor latar belakang dari diri subjek menyebabkan kecemasan dalam dirinya, sikap tersebut muncul dikarenakan kurangnya pemahaman dirinya dengan keadaan karir di daerahnya. Rasa ketidakpercayaan diri juga memicu rasa keraguan dari dalam diri konseli sehingga menimbulkan kurangnya rasa semangat dalam dirinya. Sehingga hal-hal tersebut akan menghambat perjalanan karir konseli tersebut. Maka dari itu perkembangan karir itu penting diketahui oleh remaja yang kurang dalam pemahaman orientasi berkarir. Pengembangan karier adalah serangkaian aktivitas untuk mempersiapkan seseorang individu pada kemajuan karier yang direncanakan (Mondy, 1993).

Menurut (Sinamble, 2006:253) menjelaskan bahwa karir merupakan kondisi kerja yang melihat posisi jabatan seseorang dengan adanya siklus kehidupan pekerjaannya yang dilakukan sejak dari posisi paling bawah sampai pada posisi paling atas. Sedangkan menurut Bernardin dan Russel (2013) menjelaskan bahwa karir merupakan adanya suatu sikap pribadi dan adanya aktivitas dari suatu pengalaman dalam rentang perjalanan pekerjaan seseorang. Dengan kondisi konseli yang kurang adanya wawasan

dalam orientasi karir akan memunculkan sikap-sikap yang membuat konseli takut untuk melangkah ke dunia kerja. Maka dari itu dengan dilakukannya proses pemahaman tentang orientasi karir mengenai tentang perencanaan berkarir, melakukan perubahan status dalam dirinya, hal tersebut akan membawa konseli lebih memahami karir yang cukup luas sehingga konseli tidak takut untuk melangkah ke dunia kerja yang mereka inginkan sesuai dengan bakat dan minat serta keadaan dilingkungan masing-masing konseli.

Efektivitas Layanan Konseling Karir Individu dengan Pendekatan *Trait and Factor* dalam Meningkatkan Pemahaman Orientasi Karir Pada Remaja di Desa Jaya Bakti

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan mengenai pemahaman orientasi karir remaja sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Dapat diketahui rata-rata hasil layanan yaitu 73 (*pre-test*) dan 146 (*post-test*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman orientasi berkarir pada remaja telah meningkat setelah diberikannya perlakuan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *trait and factor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan pemahaman orientasi berkarir pada remaja dan untuk mengetahui efektivitas konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman orientasi karir pada remaja di Desa Jaya Bakti, Madang Suku I, Kab. Oku Timur. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa signifikansi (2-tailed) sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dari layanan yang telah diberikan. Didalam penelitian ini H_a diterima yaitu adanya penerapan layanan konseling karir individu dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* yang dapat meningkatkan pemahaman orientasi berkarir pada remaja. Dapat juga diartikan bahwa pendekatan *trait and factor* efektif untuk meningkatkan pemahaman orientasi karir pada remaja di Desa Jaya Bakti, Madang Suku I, Kab. Oku Timur. Konseling karir mempunyai beberapa tahapan konseling menggunakan Teori Holland yaitu yang pertama identifikasi, yang kedua diagnosis, yang ketiga prognosis, yang keempat pelaksanaan (*treatment*), yang kelima Pemantauan (*follow up*), dan yang keenam refleksi (Holland, 2014).

Dalam pendekatan *trait and factor* dapat didefinisikan sebagai kepribadian seseorang dapat diukur dengan mendefinisikan ciri-ciri dan hasil dari ciri-ciri psikotes yang akan mengukur parameter kepribadian masing-masing individu. Individu yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* adalah individu yang dihalangi oleh adanya faktor eksternal atau internal dan secara interen memiliki masalah pribadi yang terkait dengan karir yang mempengaruhi. Dari sini, dapat dijelaskan bahwa karakteristik konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor* sangat baik, dan individu memiliki arah dengan bakat minatnya dibidang yang dimiliki.

Dengan adanya hasil atau bukti diatas bisa dikatakan bahwa konseling karir individu dengan menggunakan pendekatan *trait and factor*, efektif serta mampu untuk meningkatkan pemahaman karir pada remaja karena dalam pemberian angket orientasi karir terdapat dua indikator yaitu perkembangan sikap terhadap karir dan perkembangan keterampilan karir. Dimana masing-masing indikator dapat mewakili kondisi yang sedang dialami oleh remaja. Maka dari itu remaja yang kurang memahami orientasi karir karena adanya faktor latar belakang dari keseharian remaja yang menyebabkan kecemasan dalam dirinya, kurangnya rasa percaya diri sehingga memicu rasa keraguan dan kurang semangat dalam dirinya. Namun setelah mendapatkan perlakuan dengan melaksanakan layanan konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor* maka remaja dapat lebih mendapatkan informasi karir lebih luas, walaupun keadaan remaja setelah diberikan perlakuan berada dalam kategori sedang, karena mereka mau menerima informasi karir untuk menambah wawasan dalam dirinya untuk menyesuaikan keadaan yang ada.

Dari hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian yang sebelumnya, bahwa proses layanan konseling dengan menggunakan layanan konseling karir individu dengan menggunakan pendekatan *trait and factor*. Menurut dari penjelasan (Muhajirin, 2017) pendekatan *trait and factor* dapat mengurangi kesulitan untuk membuat keputusan karir pada remaja. Untuk itu konseling karir individu dengan pendekatan *trait and factor* bisa dijadikan solusi supaya dapat meningkatkan pemahaman orientasi karir pada remaja.

Keberhasilan penelitian ini tidak sepenuhnya berasal dari konseling karir secara individu yang telah dilakukan. Namun, hal ini terjadi karena adanya keinginan dari remaja untuk keluar dari permasalahan serta remaja ingin menambah pemahaman tentang orientasi berkarir. Selain itu juga adanya motivasi dalam diri individu untuk terus menambah perkembangan potensi diri dalam dirinya demi masa depan yang akan mereka hadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi pemahaman karir remaja di Desa Jaya Bakti berada dikategori sedang. Dengan dibuktikan hasil persentase 3% menunjukkan 1 remaja dalam kategori sangat tinggi, 25% menunjukkan 9 remaja dalam kategori tinggi, 53% menunjukkan sebanyak 19 remaja dalam kategori sedang, 14% menunjukkan 5 remaja dalam kategori rendah, dan 5% menunjukkan 2 remaja dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dengan adanya pemberian layanan konseling karir individu dengan menggunakan pendekatan trait and factor yang dapat meningkatkan pemahaman orientasi karir pada remaja di Desa Jaya bakti, Madang Suku I, Kab. Oku Timur dan dengan penerapan pendekatan trait and factor dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut efektif untuk meningkatkan sebuah pemahaman orientasi berkarir pada remaja. Sedangkan kesimpulan secara khusus yaitu terdapat perbedaan hasil dari tingkat pemahaman orientasi karir pada remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling karir individu dengan pendekatan trait and factor, dimana rata-rata hasil dari pemahaman orientasi karir pada remaja meningkat setelah mendapatkan perlakuan. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample test diperoleh nilai signifikansi yaitu (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima yaitu penerapan layanan konseling karir individu dengan pendekatan trait and factor untuk meningkatkan pemahaman orientasi berkarir pada remaja di Desa Jaya bakti, Madang Suku I, Kab. Oku Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiarni dan Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hidayati, Richma. 2015. *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. Jurnal Konseling GUSJIGANG. 2460-1187.

- Holland. 1985. *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*, 2nd edition. Prentice Hall.
- Jaedun, A. 2011. *Metodologi Penelitian Eksperimen In Service I Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Puslit Dikdasmen Lemlit UNY.
- Muhajirin, Muhammad. 2017. *Efektivitas konseling karir Trait and Factor untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir*. *Journal of Innovative Counseling*. 50-56.
- Muspawi, Mohamad. 2017. *Menata Pengembangan Karier Sumber Daya Manusia Organisasi*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17. No. 1.
- Ningrum, I.J. 2013. *Program konseling karir untuk meningkatkan kematangan karir remaja SMK*. *Jurnal Psikopedagogia*. 2,2.
- Nelmayanti. 2021. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Trait and Factor untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ*. *Jurnal Tunas Pendidikan*. 2621-1629.
- Prayitno. 1998. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Robaniyah, N.I, dkk. 2011. *Efektivitas layanan konseling karir individu untuk meningkatkan kemampuan adaptasi karir maha remaja BK FIP UNJ angkatan 2011*. *Insight Jurnal*. 2,2.
- Sharf, Richard S. 2010. *Applying Career Development Theory To Counseling*. USA : Cengage Learning.
- Sholihin, Riyadlus. 2015. *Konseling Trait and Factor Bagi Siswa Yang Kesulitan dalam Memilih Program Belajar*. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 1989. *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI.
- S. Wiliis, Sofyan. 2013. *Konseling karir Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnowati, Eli. 2016. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja*. *Sosial Horizon*. 2407-5299.
- Zaroh, Septiani. 2018. *Efektivitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Aspek Keterlihatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 2549-9092.